

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia mempunyai potensi budidaya ikan hias air tawar yang sangat besar, baik dari segi keanekaragaman hayati maupun aspek ikan koi (*Cyprinus carpio*) merupakan salah satu ikan hias terpopuler di Indonesia, serta menjadi salah satu komoditas ekspor ikan hias air tawar yang bernilai tinggi (Ritonga, 2022). Ikan koi berasal dari Jepang dan dikenal karena warna-warna indah serta pola unik pada tubuhnya (Iskandar et al., 2021). Ikan merupakan kelompok vertebrata ektotermik, yang suhu internalnya bergantung pada suhu lingkungan (Ratnasari, 2019). Oleh karena itu, pemeliharaan ikan koi memerlukan perhatian khusus terhadap faktor lingkungan, nutrisi, dan genetik guna menghasilkan ikan berkualitas tinggi, terutama untuk keperluan kompetisi.

Proses pertumbuhan ikan koi dimulai dari telur yang menetas menjadi larva. Setelah menetas, ikan koi mengalami serangkaian tahap perkembangan dari fry (ikan muda), juvenile (ikan remaja), hingga dewasa (show quality). Pada tahap awal pertumbuhan, koi masih sangat rentan terhadap faktor lingkungan, seperti kualitas air, pH, suhu, serta kandungan oksigen terlarut dan amonia (Kelabora, 2020). Oleh karena itu, pemberian pakan berkualitas serta pemeliharaan kondisi lingkungan yang optimal sangat penting untuk memastikan koi tumbuh dengan sehat dan optimal.

Kurangnya studi spesifik tentang standar pemeliharaan ikan koi untuk tujuan kontes (show). Penelitian yang ada lebih banyak membahas koi untuk pasar umum, kualitas air untuk pertumbuhan ikan koi, dan parasite yang berada di tubuh ikan koi tanpa focus pada detail perawatan yang dibutuhkan agar koi memenuhi kriteria show.

Kualitas ikan koi sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Indukan berkualitas tinggi menjadi faktor utama dalam menghasilkan koi dengan warna dan pola yang baik. Indukan yang berasal dari Jepang umumnya memiliki kualitas lebih unggul dibandingkan dengan hasil budidaya lokal, karena melalui seleksi ketat dalam pembiakannya. Selain itu, pembibitan yang baik juga sangat menentukan hasil akhir koi yang dihasilkan. Pemeliharaan larva hingga fase juvenil

memerlukan perhatian ekstra terhadap pakan, kualitas air, serta pengendalian penyakit agar pertumbuhannya optimal (Fujimoto et al., 2015).

Salah satu faktor utama yang dinilai dalam kompetisi ikan koi adalah kualitas warna dan pola pada tubuh ikan. Ikan koi dengan kualitas unggul dan telah meraih juara dalam kompetisi dapat dilelang dengan harga yang sangat tinggi, tergantung pada tingkat lomba. Harga ikan koi diklasifikasikan berdasarkan kualitasnya, mulai dari koi konsumsi hingga koi dengan kualitas show yang memenuhi standar kompetisi, seperti ketajaman warna, kebersihan kulit, bentuk tubuh, dan pola warna yang simetris (Ratnasari, 2019). Dalam satu peranakan ikan koi dapat ditemukan berbagai tingkat kualitas, mulai dari koi konsumsi hingga koi dengan potensi show quality. Kunci utama dalam menghasilkan koi berkualitas tinggi terletak pada pemilihan indukan yang baik. Indukan koi berkualitas show, terutama yang berasal dari Jepang, memiliki potensi lebih besar untuk menghasilkan keturunan berkualitas tinggi, meskipun harganya cukup mahal. Bibit ikan koi pertama kali dibawa ke Indonesia pada tahun 1963 oleh Bung Karno setelah kunjungannya ke Jepang.

Faktor genetik dan perawatan yang optimal menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan ikan koi berkualitas kompetisi. Kolam pemeliharaan harus memiliki sistem filtrasi yang baik untuk menjaga kejernihan air dan kestabilan parameter lingkungan. Air kolam yang baik harus memiliki kadar oksigen yang cukup, suhu yang stabil, serta tingkat amonia yang rendah untuk menghindari stres pada ikan. Selain itu, pemberian pakan yang sesuai, baik dalam hal komposisi gizi maupun frekuensi pemberian, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan warna ikan koi (Tanaka et al., 2020).

Faktor kesehatan juga menjadi perhatian utama dalam pemeliharaan ikan koi. Penyakit seperti infeksi bakteri, parasit, dan jamur dapat menghambat pertumbuhan dan menurunkan kualitas ikan koi. Oleh karena itu, pemantauan kesehatan secara rutin, penggunaan pakan berkualitas tinggi, serta penerapan biosekuriti menjadi langkah penting dalam menjaga kondisi ikan tetap prima (Mumtasah et al., 2022). Penggunaan suplemen dan vitamin tambahan juga sering diterapkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan memperbaiki kualitas warna ikan koi.

Sargon Koi Centre merupakan salah satu pusat pemeliharaan dan budidaya

ikan koi di Indonesia yang berfokus pada pengembangan ikan koi berkualitas kompetisi. Dengan berbagai metode pemeliharaan dan seleksi yang diterapkan, Sargon Koi Centre menjadi tempat yang tepat untuk mengkaji strategi pemeliharaan ikan koi guna mencapai standar kompetisi yang tinggi. Studi ini bertujuan untuk menganalisis berbagai teknik pemeliharaan yang diterapkan di Sargon Koi Centre, termasuk aspek lingkungan, nutrisi, dan seleksi genetik, guna memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas ikan koi untuk kompetisi.

Penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai teknik pemeliharaan ikan koi berkualitas kompetisi, yang dapat diaplikasikan oleh pembudidaya lain untuk meningkatkan kualitas ikan koi di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pemeliharaan ikan hias yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan daya saing ikan koi Indonesia di tingkat internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemilihan indukan yang berkualitas di Sargon Koi Centre?
2. Bagaimana penyediaan media (kolam) yang terdapat di Sargon Koi Centre?
3. Bagaimana pola pemberian pakan yang terdapat di Sargon Koi Centre?
4. Bagaimana manajemen kesehatan yang terdapat di Sargon Koi Centre?
5. Bagaimana teknik pembesaran (growing techniques) di Sargon Koi Centre?
6. Bagaimana perawatan pola dan warna ikan koi (*Cyprinus carpio*) yang terdapat di Sargon Koi Centre?
7. Bagaimana hasil dari pemeliharaan ikan koi (*Cyprinus carpio*) agar dapat diimplementasikan untuk mata pelajaran animalia di kelas X SMA KD 3.8?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis teknik pemilihan indukan yang berkualitas di Sargon Koi Centre.
2. Menganalisis penyediaan media (kolam) yang terdapat di Sargon Koi Centre.
3. Menganalisis pola pemberian pakan yang terdapat di Sargon Sargon Koi Centre.

4. Menganalisis manajemen kesehatan yang terdapat di Sargon Koi Centre.
5. Menganalisis teknik pembesaran (growing techniques) di Sargon Koi Centre.
6. Menganalisis bagaimana perawatan pola dan warna ikan koi (*Cyprinus carpio*) yang terdapat di Sargon Koi Centre.
7. Untuk mengetahui hasil dari pemeliharaan ikan koi (*Cyprinus carpio*) dapat diimplementasikan untuk mata pelajaran animalia di kelas X SMA KD 3.8.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penyampaian informasi tentang pemeliharaan dan manajemen yang diterapkan pada ikan koi (*Cyprinus carpio*) agar dapat mencapai standarisasi ukuran dan kualitas show di Sargon Koi Centre.

Sebagai sumber belajar biologi diharapkan mampu memberikan informasi terkait genetika yang berperan penting dalam faktor biologis seperti penurunan sifat, warna, pola, bentuk tubuh, dan kesehatan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Untuk memberikan kemudahan dalam pencarian informasi terkait pemeliharaan dan manajemen yang diterapkan pada ikan koi (*Cyprinus carpio*) agar dapat mencapai standarisasi ukuran dan kualitas show di Sargon Koi Centre.

Sebagai sumber belajar biologi dapat memberikan kemudahan dalam pencarian informasi terkait genetika yang berperan penting dalam faktor biologis.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

1. Jenis Ikan Koi: Penelitian hanya difokuskan pada ikan koi jenis Gosanke (Kohaku, Sanke, Showa) yang dipelihara untuk tujuan show.
2. Lokasi Penelitian: Studi ini dilakukan di Sargon Koi Centre Kabupaten Blitar
3. Aspek yang dikaji: Penelitian membahas teknik pemeliharaan meliputi pemilihan indukan, penyediaan media (kolam), pola pemberian pakan, manajemen kesehatan, teknik pembesaran, dan perawatan warna.

#### **1.6 Definisi Istilah**

1. Ikan Koi: Merupakan ikan hias dari spesies *Cyprinus carpio* yang dibudidayakan secara selektif untuk menghasilkan variasi warna dan pola yang menarik. Dalam konteks ini, fokus adalah pada jenis koi yang dikembangkan untuk kompetisi atau

kontes (show koi).

2. Show Koi: Istilah yang merujuk pada ikan koi yang dipelihara dan dipersiapkan secara khusus untuk mengikuti kompetisi penilaian kualitas berdasarkan bentuk tubuh, warna, pola, dan kesehatan.

